

ABSTRAK

Tera Hartika Murni. 2026

Peran Guru PKn dalam Menanamkan Civic Disposition pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 4 Kaur Tahun 2026. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Dr. Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PKn dalam menanamkan civic disposition pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kaur Tahun 2026, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKn berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam menanamkan civic disposition kepada siswa. Peran sebagai pendidik dilakukan melalui keteladanan dalam disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan, nasihat, teguran, dan pembinaan untuk membantu siswa memperbaiki perilaku, menghargai pendapat, peduli terhadap sesama, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, semangat, dan apresiasi agar siswa lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya siswa. Upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, mengoptimalkan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia melalui penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, serta melakukan pembinaan, keteladanan, nasihat, dan pembiasaan perilaku positif secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru PKn memiliki peran penting dalam menanamkan civic disposition melalui keteladanan, bimbingan, motivasi, pembinaan, dan pembiasaan, meskipun masih terdapat hambatan yang berasal dari keluarga, sumber daya pembelajaran, dan lingkungan sosial budaya siswa.

Kata kunci: Peran Guru PKn, Civic Disposition, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, SMA

ABSTRACT

Tera Hartika Murni. 2026 The Role of Civics (PKn) Teachers in Instilling Civic Disposition in Grade XI Students at SMA Negeri 4 Kaur in 2026. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Dr. Elfahmi Lubis, S.H., S.Pd., M.Pd

This study aims to describe the role of Civics teachers in instilling civic disposition in Grade XI students at SMA Negeri 4 Kaur in 2026, the obstacles encountered, and the efforts made to overcome these obstacles. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving informants selected via purposive sampling. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation. The results indicate that Civics teachers play roles as educators, guides, and motivators in instilling civic disposition in students. The role of educator is fulfilled by setting an example regarding discipline, responsibility, and politeness. As guides, teachers provide direction, advice, reprimands, and coaching to help students improve their behavior, respect others' opinions, care for others, cooperate, and act responsibly. As motivators, teachers provide encouragement and appreciation to make students more active, confident, and responsible in their learning. Obstacles encountered include a lack of parental support, limited learning resources, and the influence of students' social and cultural environments. Efforts made to address these issues include enhancing communication and cooperation with parents, optimizing available facilities and learning resources through discussion, question-and-answer sessions, and group work, as well as providing continuous coaching, role modeling, advice, and the habituation of positive behaviors. Thus, Civics teachers play a crucial role in instilling civic disposition through role modeling, guidance, motivation, coaching, and habituation, despite the persistence of obstacles stemming from the family, learning resources, and the students' socio-cultural environment.

Keywords: Role of Civics teachers, civic disposition, civic education, character education, senior high school.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang kompleks dimana didalamnya terdapat pembelajaran tentang tingkah laku, norma sampai pendidikan mengenai ilmu pengetahuan. Pendidikan bertujuan untuk melatih serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu agar berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk membentuk sifat-sifat kepribadian positif dalam diri seseorang. Ini berarti bahwa pendidikan bukan hanya satu tujuan, melainkan tujuan yang beragam, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Karina Cahayani, 2021)

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan, bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menjelaskan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan sesuai dengan tujuan negara Republik Indonesia dalam alinea keempat, yaitu pemerintah negara indonesia antara lain berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dalam masyarakat, karena kualitas suatu bangsa berkaitan dengan pendidikan yang

terdapat di negara tersebut, hal ini berarti bahwa kualitas pendidikan yang baik di suatu negara dapat dikatakan negara yang maju. Kualitas pendidikan di negara Indonesia belum tercapai secara maksimal, pada era globalisasi saat ini adanya tantangan yang harus dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu peran pendidikan sangatlah penting agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkompeten, dan berdaya saing agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. (Nelma dkk, 2024)

Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui *civic disposition*. *Civic disposition* merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seluruh warga negara agar terciptanya jiwa yang kompeten dan mempunyai karakter yang baik. Pada dasarnya *civic disposition* yang ada dalam diri peserta didik merupakan komponen penting yang ada dalam PKN yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, patuh terhadap hukum bersikap sopan dan menghormati hak dan kewajiban orang lain.

Untuk menjadi seorang warga negara yang baik seorang peserta didik harus memiliki tiga kompetensi kewarganegaraan meliputi *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan) dan *civic disposition* (watak kewarganegaraan). Diantara ketiganya *civic disposition* menjadi salah satu penerapan pembelajaran PKN dan *civic disposition* ini berkaitan dengan perkembangan watak dan karakter pada peserta didik. Pada sekolah yang akan saya teliti terdapat banyak menurunnya atau permasalahan pada *civic disposition* pada peserta didik contohnya seperti sikap disiplin,

tanggung jawab, kesopanan, menghargai pendapat teman dan sikap peduli. (Yuliana, 2025).

Peran guru secara umum adalah sebagai pendidik yang bertugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan harus mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. (Yuliana, 2025)

Guru sebagai seseorang yang patut digugu dan ditiru dituntut agar bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik, karena semua tindakan dan tingkah laku guru yang akan menjadi contoh dan suri tauladan yang dilihat oleh peserta didik. Guru haruslah bisa menanamkan nilai-nilai dan norma luhur kepada peserta didik.

Guru PKn memiliki peran penting dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik. Secara teoritis, guru berperan sebagai pendidik yang menjadi panutan dan sumber jati diri, sehingga harus memiliki tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan, dan disiplin sebagai teladan bagi siswa. Namun, terdapat indikasi ketidakkonsistenan dalam keteladanan disiplin, seperti keterlambatan memulai pembelajaran, yang berpotensi mengurangi efektivitas pembentukan sikap disiplin siswa.

Di sisi lain, guru juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa dan orang tua dalam pengambilan keputusan serta pembentukan karakter. Namun, bimbingan yang diberikan belum optimal, sehingga siswa masih sering

mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan cenderung melanggar aturan.

Kemudian, guru berperan sebagai motivator yang dimana proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

Menurut Karina Cahayani, 2021 sebagai guru pendidikan kewarganegaraan penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Di sini Pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan karakter peserta didik, karena Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang pada hakikatnya adalah warga negara indonesia.

Namun fenomena yang terjadi pada anak-anak bangsa sekarang ini adalah masih banyaknya generasi penerus bangsa yang belum menunjukkan karakter atau watak kewarganegaraan yang baik, seperti banyaknya perilaku warga negara yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang sesuai dengan kepribadian bangsa. Berdasarkan data empiris dari media yang ada, terdapat beberapa kasus tindak pelanggaran yang dilakukan oleh kalangan pelajar, seperti yang terjadi di SMA Negeri 4 Kaur, Kecamatan Kaur Utara, dimana seorang siswa terlibat perkelahian hingga membawa senjata tajam karena menegur temannya agar tidak ribut.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan masalah yang berkaitan dengan *civic disposition*. Meskipun telah

mendapat materi pelajaran tentang norma, aturan dan karakter masih terdapat siswa yang belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dilingkungan sekolah. Berikut adalah data yang mendukung mengenai masalah *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri 4 Kaur yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pelanggaran Siswa

NO	Indikator	Masalah	Jumlah Siswa Tidak Hadir	Jumlah Siswa Yang Taat	Jumlah Seluruh Siswa
1.	Sikap disiplin	1. Datang terlambat	18	73	493
		2. Bolos sekolah	15	55	
2.	Tanggung jawab	3. Tidak bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan	7	49	
3.	Menghargai hak setiap individu	4. Tidak menghargai pendapat teman saat berdiskusi	13	68	
4.	Kesopanan	5. Tidak menghormati guru dan sesama (SS)	8	47	
		6. Berbicara kotor /kasar kepada teman	10	56	
5.	Peduli terhadap sesama	7. Tidak memberikan iuran kepada teman yang kesusahan	9	65	
Total			80	413	

Sumber : Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 4 Kaur

Melihat dari data di atas bahwa, masih banyak terdapat siswa yang tidak menggambarkan *civic disposition* (watak kewarganegaraan). Dari sinilah peran guru PKn sangat diperlukan guna terciptanya siswa yang memiliki *civic disposition* yang baik guna untuk bekalnya menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik, sehingga bisa berguna di lingkungan masyarakat maupun lingkungan dunia kerjanya nanti.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diberikan sebelumnya, maka peneliti merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Guru PKn Dalam Menanamkan *Civic Disposition* Pada Siswa Kelas**

XI di SMA Negeri 4 Kaur Tahun 2026”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana guru menjalankan peranan dalam menanamkan watak kewarganegaraan pada siswa disekolah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana peran guru PKn dalam menanamkan *civic disposition* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kaur Tahun 2026?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru PKn dalam menanamkan *civic disposition* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kaur Tahun 2026?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan yang dihadapi guru PKn dalam menanamkan *civic disposition* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kaur Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai yakni:

1. Untuk mengetahui peran guru PKn dalam menanamkan *civic disposition* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kaur Tahun 2026.
2. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi guru PKn dalam menanamkan *civic disposition* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kaur Tahun 2026.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan yang dihadapi guru PKn dalam menanamkan *civic disposition* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kaur Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada konsep pendidikan kewarganegaraan dalam konteks pendidikan karakter kewarganegaraan.
- b. Penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang peran guru Pkn dalam menanamkan *civic disposition* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Kaur.
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat juga menjadi sebagai salah satu sumber pustaka Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB) khususnya program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan bagi guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 4 Kaur untuk membentuk *civic disposition* pada peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta didik agar tidak melanggar peraturan sekolah lagi dan tidak menyimpang dari

tata tertib sekolah melalui pembelajaran PKn yang akan membentuk karakter dan jati diri yang baik bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai peran pembelajaran PKn dalam membentuk *civic disposition* yang saat ini mulai menurun sehingga dapat mengetahui betapa penting mata pelajaran PKn ini untuk diterapkan dan mengetahui manfaat dan tujuan dari pembelajaran PKn ini bagi peserta didik.

